

ABSTRAK

VALENTYANA, CZ., 2016, PERBANDINGAN EFEKTIVITAS ANTIBIOTIK CEFTRIAXON DAN CEFIXIM PADA PASIEN ANAK PENDERITA DEMAM TIFOID DI INSTALASI RAWAT INAP RS PANTI WALUYO SURAKARTA TAHUN 2015, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Demam tifoid adalah penyakit infeksi bakteri, yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Penyakit ini ditularkan melalui konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh tinja atau urin orang yang terinfeksi. Perkembangan MDR *Salmonella typhi* begitu cepat di beberapa negara sehingga mengakibatkan mortalitas kasus demam tifoid pada anak meningkat, maka para ahli mencari alternatif pengobatan lain untuk demam tifoid agar demam cepat turun, masa perawatan pendek dan relaps berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk penggunaan antibiotik yang lebih efektif ceftriaxon atau cefixim dilihat dari outcome klinis pada demam tifoid pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan efektivitas kedua antibiotik. Penelitian ini menggunakan data sekunder pasien demam tifoid periode Januari-Desember 2015. Data yang di ambil meliputi : karakteristik pasien, lama hilangnya demam dan keluhan GI, lama rawat inap, biaya obat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok terapi cefixim lebih efektif dilihat dari outcome klinis berupa lama hilang demam, hilang keluhan GI, lama rawat inap, biaya obat rata-rata perhari berturut-turut 2,5 hari, 1,5 hari, 4,28 hari dan biaya obat rata-rata perhari Rp 3411,00 dibandingkan dengan kelompok terapi ceftriaxon dengan outcome klinis berturut-turut 3 hari, 2 hari, 4,16 hari dan biaya obat rata-rata perhari Rp 7673,00. Jadi, cefixim lebih efektif dibandingkan ceftriaxon.

Kata kunci : Perbandingan efektivitas, antibiotik, demam tifoid, ceftriaxon, cefixim.

ABSTRACT

VALENTYANA, CZ., 2016, COMPARATIVE EFFECTIVENESS OF ANTIBIOTICS CEFTRIAXON AND CEFIXIM PATIENTS CHILDREN IN THE INSTALLATION TYPHOID FEVER PATIENTS INPATIENT PANTI WALUYO HOSPITAL SURAKARTA 2015, PAPER, PHARMACY OF FACULTY, SETIA BUDI UNIVERSITY OF SURAKARTA.

Typhoid fever is a bacterial infectious disease, caused by *Salmonella typhi*. The disease is transmitted through the consumption of food or drink contaminated by the feces or urine of infected people. The development of MDR *Salmonella typhi* so fast in some countries, resulting in mortality of typhoid fever cases in children is rising, the experts look for another alternative treatment for typhoid fever that fever down quickly short maintenance period and reduced relapses. This research aims to use antibiotics more effective ceftriaxon or cefixim seen from typhoid fever clinical outcome in pediatric patients hospitalized in Panti Waluyo Hospital Surakarta.

This study was conducted to compare the effectiveness of two antibiotics. This study uses secondary data in patients with typhoid fever period from January to December 2015. Data were taken include: patient characteristics, duration of fever and loss of GI complaints, length of hospitalization, cost of drugs.

The results showed that group therapy is more effective cefixim views of clinical outcome in the form of a long-lost fever, loss of GI complaints, length of hospitalization, cost of medication daily average respectively 2.5 days, 1.5 days, 4.28 days and drug costs an average of US \$ 3411.00 per day compared to group therapy with clinical outcome ceftriaxon consecutive 3 days, 2 days, 4.16 days and the average cost of the drug per day Rp 7673.00. So, cefixim more effective than ceftriaxon.

Keywords : Comparative effectiveness, antibiotics , typhoid fever, ceftriaxon, cefixim.